

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, metode dakwah yang paling dominan digunakan oleh channel YouTube Kisahkan Official adalah metode dakwah bil hikmah, sebagaimana tercermin pada lima video dari sembilan yang dianalisis, diikuti oleh bil mau'izhah hasanah, dan sebagian kecil menerapkan mujadalah secara simbolik. Metode bil hal juga tampak kuat melalui keteladanan karakter dalam kisah animasi. Pendekatan dakwah yang digunakan sangat menyesuaikan dengan karakter media digital dan audiens modern, dengan mengutamakan cerita yang menyentuh hati, bersifat edukatif, serta dikemas dalam bentuk visual animasi yang ramah anak dan menarik.

Adapun pesan dakwah yang disampaikan dalam konten animasi Kisahkan Official terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu akidah, syariah, dan akhlak, dengan dominasi pada pesan akhlak yang tampak pada delapan dari sembilan video. Pesan-pesan tersebut disampaikan melalui cerita inspiratif tentang kasih sayang, keikhlasan, kesabaran, amanah, serta keyakinan terhadap kekuasaan Allah. Pendekatan naratif ini berhasil menyampaikan nilai-nilai Islam secara halus, menyentuh aspek emosional, serta sesuai dengan prinsip dakwah kontemporer yang kontekstual dan komunikatif.

Channel Kisahkan Official memiliki kelebihan dari sisi inovasi media dakwah, yakni penggunaan animasi sebagai sarana visual yang menarik,

penyampaian dakwah secara halus melalui bil hikmah dan mau'izhah hasanah, serta estetika visual yang mendukung kenyamanan menonton. Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan, antara lain biaya dan waktu produksi yang tinggi, minimnya interaksi dua arah, kurangnya penerapan metode mujadalah secara eksplisit, serta keterbatasan riset kontekstual dalam konten. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tim kreator menyadari tantangan ini dan berupaya mengemas dakwah agar tetap relevan dan diminati oleh generasi muda, meski masih terdapat ruang untuk pengembangan, khususnya dalam aspek interaktif dan kontekstualisasi isi dakwah.

B. Saran

1. Dengan penggunaan teknologi animasi yang lebih baik agar dakwah lebih menarik dan profesional.
2. Memperluas tema cerita dakwah supaya lebih relevan dengan kebutuhan generasi muda.
3. Mengoptimalkan media sosial dan kolaborasi kreator untuk menjangkau audiens yang lebih luas.